

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan strategi metode campuran (*Mixed-Method*), yang didasarkan pada seperangkat asumsi filosofis untuk mengarahkan jalannya penyelidikan dan metode yang digunakan. Sebagai sebuah metodologi, pendekatan ini melibatkan asumsi filosofis yang mendasari proses pengumpulan dan analisis data, serta mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif pada berbagai tahap penelitian. Sebagai metode, ia menekankan pada pengumpulan, pemeriksaan, dan penggabungan data kualitatif dan kuantitatif dalam studi tunggal atau serangkaian studi. Premis fundamentalnya terletak pada keyakinan bahwa pemanfaatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, ketika digabungkan, menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah penelitian dibandingkan dengan menggunakan kedua pendekatan secara individual.

Metode campuran merupakan pendekatan yang mengintegrasikan atau menghubungkan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian untuk memperoleh data yang lebih menyeluruh, valid, dan objektif (Sugiyono, 2019; Creswell, 2021). Penelitian dengan metode campuran melibatkan tiga tahapan utama: pengumpulan dan analisis data, pengintegrasian temuan, serta penyusunan kesimpulan, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian (Creswell, 2021). Pendekatan ini mencakup proses pengumpulan data, analisis data, serta penggabungan aspek kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2021).

Seperti yang dinyatakan oleh Creswell (2021) dan Sugiyono (2019), desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sequential Exploratory Design*. Dalam pendekatan ini, peneliti melakukan penelitian kualitatif terlebih dahulu untuk mengeksplorasi fenomena, memahami konteks, dan mengembangkan hipotesis. Hasil dari penelitian kualitatif kemudian digunakan untuk merancang

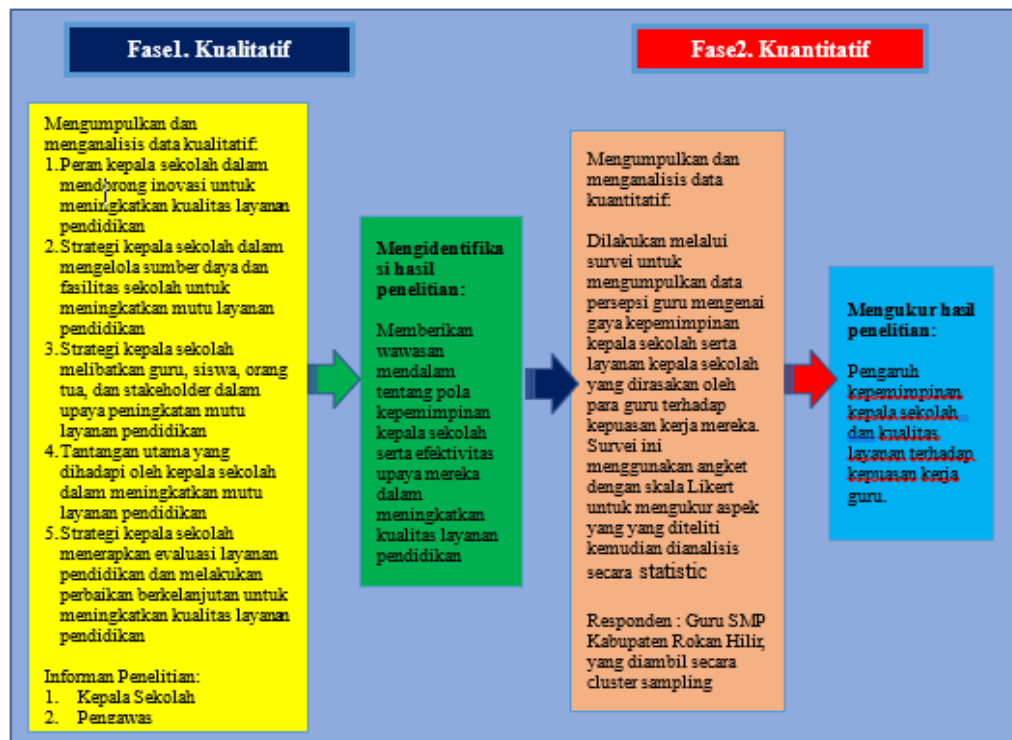
Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen dan mengarahkan penelitian kuantitatif yang dilakukan selanjutnya. Desain ini dinilai lebih integratif dan mampu mendalami isu-isu terkait kepemimpinan kepala sekolah dengan memanfaatkan berbagai jenis data dan metode, khususnya pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Keunggulan yang diperoleh peneliti dari penerapan metode campuran dengan desain eksploratori berurutan mencakup: 1) Meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian melalui penggunaan pendekatan yang relevan, menghasilkan data yang andal dan terpercaya; (2) Mengoptimalkan kelebihan masing-masing metode kualitatif dan kuantitatif, dengan saling melengkapi untuk mengatasi kelemahan satu sama lain, sehingga pendekatan kuantitatif dapat memperkuat dan memperjelas temuan dari pendekatan kualitatif; dan (3) Menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, metode ini juga memungkinkan eksplorasi berbagai dimensi kehidupan, sehingga memperluas cakupan penelitian (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan informasi tersebut, penelitian ini berjudul “Model kepemimpinan holistik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Rokan Hilir” dan mengadopsi pendekatan metode campuran dengan desain *sequential exploratory*. Langkah-langkah desain ini diilustrasikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan penelitian desain *sekuensial eksploraory*
 Sumber: Diadaptasi dari Creswell, 2021

Dari gambar di atas, tahapan pertama atau fase pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan data kualitatif, Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan pengawas sekolah guna mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang telah diambil dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang mereka berikan. Proses ini memungkinkan eksplorasi faktor-faktor kunci yang diterapkan kepala sekolah dalam praktik sehari-hari. Kemudian pada tahap kedua, peneliti melakukan penelitian secara kuantitatif melalui survei untuk mengumpulkan data persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah serta dampaknya terhadap kepuasan kerja mereka. Survei ini menggunakan skala Likert untuk mengukur aspek layanan kepala sekolah yang dirasakan oleh para guru, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru.

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan, dari Desember 2024 hingga Mei 2025. Selama periode tersebut, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan informan dari masing-masing cluster untuk menggali faktor-faktor kunci yang diterapkan kepala sekolah dalam praktik sehari-hari. Selain itu, survei akan dilakukan terhadap guru-guru di cluster urban untuk mengetahui pandangan mereka tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap kepuasan kerja mereka. Pengumpulan data secara intensif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang diteliti.

Langkah-langkah Mixed Methods

Menurut Bungin (2017), metode campuran (*mixed methods*) merupakan strategi penelitian yang mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu rancangan secara terencana, baik dilakukan secara berurutan maupun simultan, dengan tujuan “untuk memperoleh gambaran penelitian yang lebih utuh, mendalam, dan komprehensif daripada hanya menggunakan satu pendekatan saja” (hlm. 102). Pandangan ini sejalan dengan Creswell dan Plano Clark (2018), yang menyatakan bahwa *mixed methods research* adalah suatu pendekatan penelitian yang “mengombinasikan asumsi filosofis, rancangan, serta metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap suatu masalah penelitian” (hlm. 5).

Dalam penelitian ini digunakan desain sequential exploratory, yakni model yang mendahulukan fase kualitatif untuk menggali fenomena secara mendalam, kemudian dilanjutkan dengan fase kuantitatif guna menguji keterhubungan antarvariabel dan menggeneralisasi temuan.

Langkah-langkah pelaksanaan metode campuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Pra-riset (Perumusan Fokus dan Kerangka Awal).** Tahap awal penelitian dilakukan dengan merumuskan fokus masalah, tujuan, dan pertanyaan

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian secara jelas. Peneliti menyusun kerangka konseptual awal dengan memetakan variabel utama: kepemimpinan kepala sekolah, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan kerja guru. Bungin (2017) menegaskan bahwa “perumusan fokus penelitian pada tahap awal sangat penting karena menjadi pintu masuk bagi proses eksplorasi kualitatif dan pengembangan instrumen kuantitatif” (hlm. 134).

B. Fase 1 — Kualitatif (Eksplorasi dan Pemaknaan). Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan, yaitu kepala sekolah dan pengawas SMP, dengan kemungkinan menambahkan guru atau orang tua untuk memperkuat triangulasi. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam (semi atau tidak terstruktur) untuk menggali peran, strategi, tantangan, serta model kepemimpinan kepala sekolah.
2. Observasi terstruktur praktik kepemimpinan dan iklim sekolah.
3. Studi dokumentasi (RKJM, RKT, KOSP, perangkat ajar, dan bukti kegiatan sekolah).

Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak NVivo, mencakup transkripsi, pengkodean, identifikasi tema, dan penarikan makna. Bungin (2017) menyatakan bahwa “analisis kualitatif dilakukan dengan cara mencari makna, tema, dan pola hubungan yang muncul dari data, bukan sekadar angka” (hlm. 203). Validitas dijaga melalui member check, triangulasi sumber/teknik, dan audit trail.

C. Tahap Transisi (*Connecting dan Building*). Hasil eksplorasi kualitatif kemudian dihubungkan (*connecting*) dengan kerangka konstruk kuantitatif (kepemimpinan → kualitas layanan → kepuasan kerja). Dari indikator kualitatif disusun butir angket dengan skala Likert. Instrumen diuji melalui validitas isi (pakar), *pilot test*, dan uji *validitas–reliabilitas (Product-Moment & Cronbach’s Alpha)*. Sejalan dengan Bungin (2017),

“penggunaan hasil kualitatif untuk membangun instrumen kuantitatif merupakan salah satu ciri utama desain sekuensial eksploratori” (hlm. 141).

D. Fase 2 — Kuantitatif (Pengujian Pengaruh). Fase kuantitatif dilakukan pada populasi guru SMP di Kabupaten Rokan Hilir dengan teknik cluster sampling sesuai wilayah sekolah. Data dikumpulkan melalui angket daring (*Google Forms*) dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Analisis mencakup:

1. *Outer model*: uji faktor loading, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR), dan *validitas diskriminan*.
2. *Inner model*: koefisien jalur (β), *signifikansi* (p-value), R^2 , f^2 , Q^2 , serta analisis mediasi variabel kualitas layanan pendidikan.

E. Integrasi dan Validasi (*Merging dan Meta-inference*)

Data kualitatif dan kuantitatif digabungkan (*merging*) melalui *joint display* berupa matriks konvergensi. Validasi hasil dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pengawas. Pada tahap ini peneliti melakukan *meta-inference*, yakni penarikan kesimpulan terpadu yang mencakup konsistensi maupun perbedaan hasil, implikasi teoretis-praktis, keterbatasan, dan rekomendasi. Bungin (2017) menyebutkan bahwa “tahap integrasi merupakan kunci utama mixed methods, karena pada titik inilah peneliti menarik simpulan komprehensif dari dua pendekatan berbeda” (hlm. 146).

F. Etika Penelitian. Penelitian menjunjung tinggi etika dengan menjamin adanya informed consent, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik.

Dengan mengikuti tahapan sebagaimana dikemukakan Bungin (2017) dan Creswell & Plano Clark (2018), penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang mendalam sekaligus teruji secara empiris, sehingga memberi kontribusi signifikan bagi pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2. Sumber Data Penelitian

3.2.1. Sumber Data penelitian kualitatif

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data utama berasal dari kepala sekolah dan pengawas sekolah SMP di Kabupaten Rokan Hilir. Pemilihan informan dilakukan dengan metode *proporsive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kelompok wilayah yang mewakili karakteristik daerah tertentu. Penggunaan teknik *purposive sampling* berarti pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan dan alasan tertentu. Dengan kata lain, sampel yang dipilih didasarkan pada pertimbangan yang spesifik untuk memperoleh unit sampel yang memiliki karakteristik yang diinginkan (Satori & Komariah, 2020).

Tabel 3.1 Sebaran SMP di Kabupaten Rokan Hilir

No	Kecamatan	Sekolah	Guru
1	Bangko	13	206
2	Bagan Sinembah	12	187
3	Tanah Putih	12	147
4	Bangko Pusako	12	167
5	Pujud	10	93
6	Rimba Melintang	6	92
7	Balai Jaya	9	148
8	Pasir Limau Kapas	7	84
9	Kubu Babussalam	8	98
10	Tanjung Medan	12	86
11	Kubu	3	53
12	Sinaboi	4	41
13	Simpang Kanan	5	44
14	Pekaitan	5	44
15	Bagan Sinembah Raya	6	52
16	Tanah Putih Tanjung Melawan	2	27
17	Batu Hampar	2	33
18	Rantau Kopar	1	19
	Total	129	1.621

Sumber : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hilir, 2021

Kabupaten Rokan Hilir dibagi menjadi tiga kelompok wilayah: *urban*, *sub-urban*, dan pedesaan (*rural*). Dari setiap kelompok ini, dipilih satu kepala sekolah sebagai perwakilan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variasi kepemimpinan dan tantangan yang dihadapi dalam konteks masing-masing wilayah. Strategi ini memungkinkan penelitian untuk menggali perspektif dan pengalaman kepala sekolah dari lingkungan yang berbeda-beda, sehingga dapat memperkaya analisis mengenai upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di berbagai kondisi wilayah di Kabupaten Rokan Hilir

Tabel 3.2. Sumber Informan

No	Nama informan	Jabatan	Tempat tugas	Perwakilan Cluster
1	Arus Ginanjar, M.Pd	Pengawas SMP	Dinas Pendidikan	Urban dan Rural
2	Ernawati, S.Pd	Pengawas SMP	Dinas Pendidikan	Sub-urban
3	Syafruddin, M.Pd	Kepala Sekolah	SMPN 1 Bagan Sinembah	Urban
4	Putri Insani, M.Pd	Kepala Sekolah	SMPN 2 Pujud	Sub Urban
5	Aprina, S.Pd, MM	Kepala Sekolah	SMPN 2 Tanjung Medan	Rural
6	Fadlan Sadli, S.Pd	Guru	SMPN 1 Bagan Sinembah	Urban
7	Mustika Sri Nuryani, S.Pd	Guru	SMPN 2 Pujud	Sub Urban
8	Wiwik Sundari, S.Pd	Guru	SMPN 2 Tanjung Medan	Rural
9	Naufal Ramadan	Siswa	SMPN 1 Bagan Sinembah	Urban
10	Gilang Ramadan	Siswa	SMPN 2 Pujud	Sub Urban
11	Diva lidia Situmorang	Siswa	SMPN 2 Tanjung Medan	Rural
12	Era Susanti	Orang tua siswa	SMPN 1 Bagan Sinembah	Urban
13	Sumarsih	Orang tua siswa	SMPN 2 Pujud	Sub Urban
14	Suri Eka Yanti	Orang tua siswa	SMPN 2 Tanjung Medan	Rural

Sumber: Diolah Data Peneliti, 2025

3.2.2. Sumber data penelitian kuantitatif

Pemilihan responden penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* di Kabupaten Rokan Hilir. Kabupaten ini secara umum terbagi menjadi tiga cluster wilayah, yaitu wilayah *urban*, *suburban*, dan *rural*. Berdasarkan karakteristik penelitian, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel dari cluster urban, yang

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berada di tiga kecamatan di wilayah tersebut. Di dalam tiga kecamatan yang dipilih, terdapat total 31 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah guru sebanyak 540 orang. Responden penelitian ini meliputi para guru di SMP pada cluster urban ini, yang dipilih berdasarkan teknik *random sampling*.

Tabel 3.3 Sebaran SMP berdasarkan Cluster di Kabupaten Rokan Hilir

No	Cluster	Jumlah Kecamatan	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru
1	Urban	3	37	540
2	Sub-urban	9	60	717
3	Rural	6	32	364
	Total	18	129	1.621

Sumber : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hilir, 2021

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh objek yang memenuhi kriteria spesifik yang relevan dengan topik yang diteliti, sementara sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu untuk mewakili karakteristik populasi tersebut (Creswell, 2021). Populasi penelitian ini terdiri dari guru-guru SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Rokan Hilir, yang berjumlah 1621 orang. Namun, karena keterbatasan waktu, sumber daya finansial, dan kedalaman penelitian, peneliti memutuskan untuk memilih sejumlah partisipan sebagai sampel.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dan memenuhi unsur-unsur dari populasi. Menurut Creswell (2023, hlm. 204) Sampel adalah bagian dari populasi yang sebelumnya sudah dipilih untuk diteliti agar peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai populasi tersebut dan peneliti harus dapat memilih sampel individu yang memiliki karakteristik dapat mewakili seluruh populasi. Selanjutnya, prosedur dalam menetapkan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono, random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik ini digunakan ketika anggota populasi dianggap homogen.

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N= populasi

e= batas toleransi kesalahan sebesar 10 % (a = 0.1)

Dari penetapan sampel dari rumus slovin di atas, maka besaran sampel yang ditetapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{540}{1+540(0,1)^2}$$

$$n = \frac{540}{6,4}$$

$$n = 84,375$$

$$n = 84 \text{ sampel}$$

Untuk penelitian kualitatif, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan untuk penelitian kuantitatif, teknik yang digunakan adalah *random sampling*.

3.4. Fokus Penelitian dan Variabel Penelitian

3.4.1. Fokus Masalah Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan iklim dan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran efektif dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana kepala sekolah mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Fokus penelitian ini meliputi eksplorasi berbagai aspek kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, seperti gaya kepemimpinan, pendekatan

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebijakan yang diterapkan, serta strategi yang diambil untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di sekolah.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan yang dapat mengambil keputusan strategis yang mempengaruhi kualitas layanan pendidikan. Dalam hal ini, fokus penelitian meliputi langkah-langkah konkret yang diambil oleh kepala sekolah dalam merumuskan visi dan misi sekolah, mengelola sumber daya, serta membangun hubungan yang harmonis dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan fokus ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi peningkatan kualitas layanan pendidikan.

3.4.2. Variabel Penelitian

Sebelum memulai pengumpulan data, penting untuk menetapkan variabel-variabel penelitian. Penentuan variabel ini sangat krusial agar penelitian dapat menghasilkan informasi yang relevan untuk dianalisis dan digunakan dalam menarik kesimpulan. Variabel penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan topik atau tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), variabel-variabel penelitian ditetapkan oleh peneliti sebagai representasi dari penelitian itu sendiri. Variabel tersebut berfungsi untuk memandu arah penelitian serta mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mencapai kesimpulan.

Variabel penelitian dalam model kepemimpinan holistik kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas layanan kepala sekolah terhadap guru sebagai *variabel independen*, serta kepuasan kerja guru sebagai *variabel dependen*.

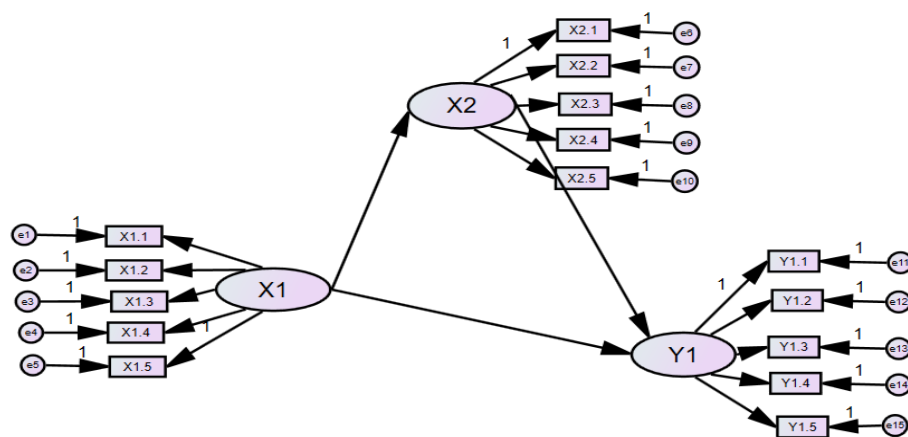
Fokus penelitian ini adalah pada peran kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas layanan yang diberikan kepala sekolah sebagai variabel independen, sementara kepuasan kerja guru menjadi variabel dependen. Hal ini didasari oleh

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peran penting guru dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai elemen utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, tingkat kepuasan kerja guru memengaruhi langsung efektivitas dan kualitas layanan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, didukung oleh kualitas layanan yang diberikan kepada guru, seperti dukungan profesional, lingkungan kerja yang mendukung, dan akses terhadap sumber daya, dipercaya dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan dan layanan kepala sekolah mempengaruhi kepuasan kerja guru, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Diagram hubungan antar variabel

Sumber: Rancangan Peneliti

Variabel-variabel yang diukur dinyatakan dengan variabel bebas dan variabel terikat, model pengaruh antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

1. X_1 = Variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah
2. X_2 = Variabel bebas kualitas layanan kepala sekolah
3. Y = Variabel terikat kepuasan kerja guru

3.4.3.1. Variabel Kepemimpinan Holistik Kepala Sekolah (X_1)

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Definisi Operasional:

Kepemimpinan holistik kepala sekolah adalah pendekatan kepemimpinan yang memandang sekolah sebagai ekosistem yang terintegrasi dan memperhatikan dimensi fisik, mental, emosional, moral, dan spiritual dalam pengelolaan sekolah (Dhiman, 2017). Pendekatan ini menekankan pengembangan diri, spiritualitas, dan pelayanan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, dan berorientasi pada pemberdayaan semua pemangku kepentingan. Kepala sekolah sebagai pemimpin holistik bertindak sebagai fasilitator, teladan, dan agen transformasi, yang mengedepankan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa serta keinginan hubungan dengan komunitas sekolah.

b. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Holistik Kepala Sekolah

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Holistik Kepala Sekolah

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Butir Angket
Kepemimpinan holistik kepala sekolah adalah pendekatan kepemimpinan yang memandang sekolah sebagai ekosistem yang terintegrasi dan memperhatikan dimensi fisik, mental, emosional, moral, dan spiritual dalam pengelolaan sekolah (Dhiman, 2017).	Diri (<i>Self</i>)	1. Pemahaman nilai dan motivasi diri	6
		2. Kemampuan refleksi pribadi dan pengelolaan diri	
		3. Pengelolaan stres dan pengambilan keputusan secara bijaksana	
	Spiritualitas (<i>Spirit</i>)	4. Kepemimpinan berdasarkan nilai moral dan etika	6
		5. Pengambilan keputusan yang mencerminkan keadilan dan integritas	
		6. Penciptaan budaya sekolah yang inklusif dan empatik	
	Pelayanan (<i>Service</i>)	7. Pemimpin sebagai pelayan bagi kebutuhan individu dalam komunitas sekolah	6

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Butir Angket
		8. Meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat	
		9. Pemberdayaan individu dalam komunitas sekolah	

3.4.3.2. Variabel Kualitas Layanan Kepala Sekolah (X₂)

a. Definisi Operasional Kualitas Layanan Kepala Sekolah

Kualitas layanan pendidikan merupakan aspek-aspek penting yang mempengaruhi persepsi dan kepuasan pengguna terhadap layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Model *Servqual* yang sering digunakan untuk mengukur kualitas layanan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, mencakup keandalan (*Reliability*), ketanggapan (*Responsiveness*), jaminan (*Assurance*), empati (*Empathy*), dan keberwujudan (*Tangibles*). Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, kualitas layanan dapat diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinan dengan konsisten, menanggapi kebutuhan warga sekolah secara cepat, memberikan jaminan keamanan dan kepercayaan, menunjukkan empati terhadap siswa, guru, dan orang tua, serta memastikan keberwujudan layanan melalui pengelolaan fasilitas dan sarana sekolah yang mendukung proses pendidikan.

b. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kuaitas Layanan Kepala Sekolah

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen variabel kualitas layanan Kepala Sekolah

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Jumlah
Kualitas Layanan pendidikan adalah	Keandalan (<i>Reliability</i>)	1. Konsistensi dalam pengajaran.	3

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Jumlah
hasil dari dedikasi institusi untuk memberikan layanan terbaik dan terus mengupayakan perbaikan di segala aspek pendidikan, baik dalam kurikulum, fasilitas, maupun hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. (Sallis, 2012)		2. Keakuratan informasi kepada siswa dan orang tua.	
		3. Kepercayaan siswa dan orang tua terhadap layanan sekolah.	
	Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>)	4. Kesiadaan guru dan staf untuk memberikan bantuan kepada siswa dan orang tua.	3
		5. Kecepatan dalam merespon kebutuhan atau keluhan pengguna layanan.	
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	6. Kompetensi guru dalam memberikan pengajaran berkualitas.	3
		7. Kesopanan staf dalam berinteraksi dengan siswa dan orang tua.	
		8. Kemampuan staf sekolah dalam memberikan rasa aman kepada siswa dan orang tua.	
	Empati (<i>Empathy</i>)	9. Pemahaman staf terhadap kebutuhan individu siswa.	3
		10. Perhatian staf sekolah terhadap masalah atau tantangan yang dihadapi siswa.	
	Keberwujudan (<i>Tangibles</i>)	11. Ketersediaan fasilitas pendukung proses belajar mengajar.	3
		12. Kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah.	

3.4.3.3. Variabel Kepuasan Kinerja Guru (Y)

a. Definisi Operasional:

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepuasan kerja guru dioperasionisasikan sebagai persepsi guru terhadap beberapa aspek pekerjaan mereka. Ada enam dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja (Meilani & Dwiyantri, 2022), antara lain.:

1. **Kompensasi:** Persepsi guru mengenai adilnya kompensasi yang mereka terima, mencakup gaji, tunjangan, dan insentif lain yang diterima dibandingkan dengan beban kerja dan kontribusi yang diberikan.
2. **Kondisi Kerja:** Persepsi guru mengenai lingkungan fisik sekolah, seperti ketersediaan fasilitas, keamanan, kebersihan, dan kenyamanan tempat kerja.
3. **Hubungan Interpersonal:** Persepsi guru mengenai kualitas hubungan dengan rekan kerja, siswa, dan manajemen sekolah, serta dukungan sosial yang diterima di lingkungan sekolah.
4. **Pengembangan Karier dan Profesionalisme:** Persepsi guru terhadap peluang pengembangan profesional, seperti pelatihan, pendidikan lanjutan, dan jenjang karier yang ditawarkan oleh sekolah.
5. **Otonomi dan Kemandirian:** Persepsi guru mengenai tingkat kebebasan dan kemandirian yang diberikan dalam pengambilan keputusan terkait metode pengajaran, manajemen kelas, dan kebijakan sekolah.
6. **Prestasi Kerja dan Pengakuan:** Persepsi guru mengenai sejauh mana prestasi mereka diakui dan dihargai oleh sekolah, baik secara formal maupun informal, serta perasaan bangga terhadap pencapaian kerja mereka.

b. Kisi-Kisi Instrumen untuk Variabel Kepuasan Kerja Guru:

Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen variabel Kepuasan Kerja Guru

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Butir Angket
Kepuasan Kerja Guru adalah tingkat kepuasan yang dirasakan guru terkait dengan	Kompensasi	1. Keadilan gaji yang diperoleh	3
		2. Kepuasan gaji yang diperoleh	
	Kondisi Kerja	3. Ketersediaan fasilitas pendukung proses belajar mengajar.	3

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Butir Angket
berbagai aspek pekerjaan, termasuk hubungan dengan siswa, rekan kerja, manajemen sekolah, lingkungan kerja, dan kompensasi ((Meilani & Dwiyanti, 2022)	Hubungan Antarpribadi	4. Keamanan dan kebersihan lingkungan kerja.	3
		5. Tingkat dukungan dari rekan kerja.	
		6. Kerja sama dalam tim di sekolah.	
	Pengembangan Karier dan Profesionalisme	7. Hubungan harmonis dengan kepala sekolah.	3
		8. Kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan lanjutan.	
		9. Kejelasan jalur karier di sekolah.	
	Otonomi dan Kemandirian	10. Kesempatan promosi dan pengembangan profesional.	3
		11. Kebebasan dalam mengambil keputusan terkait pengajaran.	
		12. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan sekolah.	
	Prestasi Kerja dan Pengakuan	13. Penerimaan penghargaan atas kontribusi kerja.	3
		14. Pengakuan dari siswa atas peran guru.	
		15. Pengakuan dari manajemen sekolah atas kinerja guru.	

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu berupa wawancara secara mendalam kepada informan terdiri dari pengawas, kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa di Kabupaten Rokan Hilir. Pemilihan informan tersebut dikarenakan mereka merupakan subiek yang sangat memiliki keterkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti, Jenis wawancara yang dipilih Peneliti yaitu

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali lebih lanjut berbagai isu atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), wawancara mendalam dengan jumlah informan yang terbatas dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian. Ia menyatakan bahwa tidak ada batasan dalam wawancara selama peneliti dapat memperoleh jawaban yang relevan terkait fenomena yang diteliti. Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, baik secara langsung maupun menggunakan alat komunikasi dan teknologi. Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dalam pedoman wawancara dan bersifat formal, umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur menggunakan pertanyaan terbuka yang lebih informal.

Selanjutnya, teknik observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengunjungi lokasi penelitian secara langsung. Observasi merupakan proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian, seperti manusia, proses atau kegiatan, lingkungan, dan sebagainya. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa observasi tidak hanya berfokus pada individu atau kelompok, tetapi juga mencakup objek lainnya. Dengan kata lain, observasi mencakup pengamatan terhadap fenomena yang ada di sekitar responden yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, di mana peneliti mengamati secara langsung praktik kepemimpinan kepala sekolah di SMP Kabupaten Rokan Hilir.

Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti juga mengumpulkan data dari sumber non-manusia berupa dokumen-dokumen, seperti Rencana Strategis sekolah, KOSP, perangkat ajar guru, dokumen kerjasama sekolah, dan kebijakan kepala sekolah terkait peningkatan mutu sekolah, serta foto-foto dan dokumen lainnya. Studi dokumentasi bertujuan untuk memperdalam dan memvalidasi temuan yang diperoleh pada fase kuantitatif (kuesioner), wawancara, dan observasi.

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2021), studi dokumentasi juga bertujuan untuk memudahkan penafsiran bahasa dan penjelasan yang diberikan oleh responden, karena dokumen dapat mewakili data responden, menjadi bukti tertulis yang dapat diakses kapan saja. Dengan demikian, studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dan penguat dari seluruh proses pengumpulan data.

Terakhir, teknik pengumpulan data secara kuantitatif yang digunakan Peneliti dalam proses penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk *google forms*. Penggunaan angket bertujuan untuk pengumpulan data kuantitatif. Bentuk angket yang Peneliti gunakan angket tertutup. Angket yang disebarkan kepada seluruh responden yaitu seluruh guru SMP pada *cluster urban* di Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 3.7 Teknik Pengumpulan Data

No	Data yang akan dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Peran kepemimpinan kepala sekolah dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan	Wawancara Mendalam	Pengawas, Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Orang Tua
2.	Kondisi dan lingkungan sekolah yang mendukung layanan pendidikan	Observasi	Situasi pembelajaran dan iklim kerja di sekolah
3.	Dokumentasi kebijakan dan program yang diterapkan di sekolah	Studi Dokumentasi	Dokumen Rencana Kerja, dokumen Program Kegiatan Sekolah
4.	Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru	Angket	Guru

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan beberapa instrumen atau alat pada saat proses penghimpunan data, yaitu:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui dan menjawab setiap pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab 1. Dengan adanya pedoman ini diharapkan proses wawancara bisa terlaksana dengan baik sesuai alur yang ada dalam pedoman. Selanjutnya juga dengan adanya pedoman ini para responden yang diwawancarai bisa menjawab sesuai dan terstruktur dengan baik sehingga pertanyaan tidak keluar dari fokus pertanyaan. Adapun jenis wawancara yang dipilih yaitu wawancara secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 Kepala Sekolah, 2 Pengawas SMP, guru, siswa dan orang tua siswa SMP di Kabupaten Rokan Hilir.

Fokus pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden mengenai beberapa hal, diantaranya: Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan dan juga strategi kepala sekolah dalam mengelola layanan pendidikan. Selanjutnya peneliti uraikan kedalam bentuk kisi-kisi wawancara.

b. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kondisi dan lingkungan sekolah yang mendukung layanan pendidikan di Kabupaten Rokan Hilir. Dalam penelitian ini, tidak ada lembar observasi yang dirancang khusus; aktivitas observasi lebih disesuaikan dengan situasi atau kondisi yang terjadi di lapangan, namun tetap berfokus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk melihat secara langsung proses peningkatan kualitas layanan pendidikan.

c. Lembar studi dokumentasi

Dalam penelitian ini, tidak ada lembar khusus yang digunakan untuk studi dokumentasi. Namun, secara umum, terdapat dua jenis dokumen yang digunakan, yaitu dokumen tertulis dan dokumen berbentuk gambar. Beberapa dokumen tertulis yang digunakan antara lain kebijakan sekolah, sedangkan dokumen berupa gambar atau foto mencakup kegiatan akademik yang berlangsung di lingkungan sekolah.

d. Lembar Angket

Lembar angket digunakan dalam tahap kuantitatif untuk menilai persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas layanan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP di Kabupaten Rokan Hilir. Instrumen ini akan menjalani uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi pengukurannya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson untuk menilai sejauh mana setiap item dalam instrumen mencerminkan konstruk yang diukur. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Proses ini melibatkan responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian, sehingga hasil pengujian dapat menggambarkan kualitas instrumen yang digunakan secara representatif.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* antara skor butir instrumen dengan skor total. Kriteria penilaian didasarkan pada nilai *r* tabel dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden uji

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

coba ($N = 40$), sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,312. Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan valid, karena memenuhi kedua kriteria tersebut. Rincian hasilnya sebagai berikut:

- Variabel Kepemimpinan Holistik: seluruh butir memiliki r hitung $> 0,312$ dan signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid.
- Variabel Kualitas Layanan Kepala Sekolah: seluruh butir memiliki r hitung $> 0,312$ dan signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid.
- Variabel Kepuasan Kerja Guru: seluruh butir memiliki r hitung $> 0,312$ dan signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen pada ketiga variabel telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Nunnally & Bernstein, 1994). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh:

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Kepemimpinan Holistik	0,986	Reliabel
2	Kualitas Layanan	0,948	Reliabel
3	Kepuasan Kerja Guru	0,956	Reliabel

Sumber: Diolah Data Peneliti

Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,90, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Hal ini menegaskan bahwa instrumen konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti dan layak untuk digunakan dalam penelitian utama.

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh butir instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang akurat dan konsisten dalam penelitian ini.

3.7. Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1. Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif

Proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis. Langkah pertama adalah mentranskripsikan seluruh data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam dan observasi dengan cermat untuk memastikan akurasi informasi. Setelah itu, data yang telah ditranskripsi dimasukkan ke dalam perangkat lunak NVivo, yang dirancang khusus untuk analisis data kualitatif. Pengkodean data dilakukan dengan membuat "node" untuk setiap tema yang relevan, mencakup berbagai aspek kepemimpinan kepala sekolah, seperti strategi yang diterapkan dan dampaknya terhadap kualitas layanan pendidikan. Proses ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang ada..

Selanjutnya peneliti dapat menganalisis kode-kode yang telah dibuat untuk menelusuri hubungan antar tema dan subtema. NVivo menyediakan berbagai fitur analisis, seperti "Frekuensi Kata (*word frequency*)" untuk mengidentifikasi kata-kata yang sering muncul, serta "*Matrix Coding*" untuk melihat hubungan antara node. Dengan menggunakan alat visualisasi NVivo, peneliti dapat membuat grafik dan model yang menggambarkan temuan secara lebih jelas. Setelah analisis selesai, peneliti harus menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, mendemonstrasikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kualitas layanan pendidikan. Langkah terakhir adalah menyusun laporan penelitian, yang mencakup analisis dan interpretasi hasil, serta kutipan langsung dari wawancara untuk memperkuat temuan yang telah dihasilkan. Dengan pendekatan

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini, analisis data dapat dilakukan secara komprehensif dan mendalam, menghasilkan wawasan yang signifikan untuk penelitian ini.

Analisis data kualitatif dengan pendekatan diagram keputusan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan memvisualisasikan pola keputusan yang muncul dari data. Diagram keputusan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antar tema dan kategori secara sistematis, sehingga membantu dalam proses interpretasi data. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo untuk mempermudah proses pengolahan data.

Langkah-Langkah Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Semua data tersebut ditranskripsi dan dipersiapkan untuk diimpor ke NVivo.

2. Pengorganisasian Data

a. Impor Data

Transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya diunggah ke NVivo.

b. Pembuatan Proyek

Membuat proyek baru di NVivo untuk mengelola data dalam satu kerangka kerja terpadu.

3. Pembuatan Kode Awal

a. Membaca data secara cermat untuk mengidentifikasi tema atau kategori awal.

b. Membuat node (kode) di NVivo untuk setiap tema yang relevan.

c. Mengelompokkan data ke dalam node-node tersebut berdasarkan tema yang muncul.

4. Pengembangan Kategori dan Tema

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mengidentifikasi pola dan hubungan antar node menggunakan fitur Query di NVivo.
- b. Membuat hierarki node untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan subtema.
- c. Visualisasi hasil awal dalam bentuk diagram jaringan untuk memahami struktur keputusan.

5. Pembuatan Diagram Keputusan

- a. Dengan menggunakan fitur Diagram di NVivo, menggambarkan hubungan antar kategori yang relevan.
- b. Diagram keputusan dikembangkan berdasarkan temuan utama yang menjelaskan bagaimana data mendukung pengambilan keputusan dalam konteks penelitian.

6. Interpretasi Data

- a. Menafsirkan hasil diagram keputusan dengan fokus pada tema-tema kunci yang memengaruhi keputusan.
- b. Menghubungkan temuan dengan kerangka teori dan literatur yang relevan.

7. Validasi dan Triangulasi

- a. Melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumen).
- b. Menggunakan *feedback* dari informan untuk memastikan interpretasi sesuai dengan pengalaman mereka.

3.7.2. Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif

Dalam analisis data kuantitatif, peneliti mengolah data menggunakan analisis deskriptif dan SEM PLS. Analisis deskriptif dilakukan untuk menginterpretasikan hasil data empiris berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti, sehingga diperoleh nilai dari masing-masing indikator yang diamati pada setiap item pernyataan, yang kemudian disajikan dalam

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk tabel dan dibahas secara deskriptif. Ukuran deskriptif melibatkan pemberian angka, baik berupa jumlah responden maupun nilai rata-rata dari jawaban responden. Tujuan dari deskripsi data variabel penelitian ini adalah untuk menggambarkan respons responden terhadap variabel penelitian yang meliputi kualitas layanan kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan kepuasan kerja guru.

UJI PRASYARAT:

Analisis validitas data menggunakan model pengukuran CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dilakukan dengan menguji *loading factor* dari setiap indikator atau item dalam instrumen. *Loading factor* adalah koefisien yang menunjukkan seberapa baik indikator tersebut merepresentasikan konstruk yang diukur. Jika nilai *loading factor* dari suatu indikator lebih besar dari 0,5, maka indikator tersebut dianggap valid karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengukuran konstruk yang dimaksud.

Proses analisis validitas dengan menggunakan CFA dimulai dengan menetapkan model konseptual yang mencerminkan hubungan antara konstruk yang diukur dan indikatornya. Selanjutnya, data empiris yang diperoleh dari instrumen penelitian dimasukkan ke dalam perangkat lunak analisis data yang mendukung CFA, seperti SEM (*Structural Equation Modeling*) PLS.

Selama proses CFA, model yang diajukan dievaluasi dengan memeriksa seberapa baik indikator mengukur konstruk yang dimaksud. Nilai *loading factor* dari setiap indikator diperiksa, dan jika nilainya lebih besar dari 0,5, maka indikator tersebut dianggap memiliki validitas yang memadai.

Selain itu, dalam analisis CFA juga diperhatikan beberapa statistik evaluasi model, seperti nilai *Chi-square*, *Comparative Fit Index (CFI)*, *Tucker-Lewis Index (TLI)*, *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*, dan *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*, untuk memastikan bahwa model secara keseluruhan sesuai dengan data.

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan melakukan analisis validitas menggunakan CFA, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan dapat diandalkan dan valid untuk mengukur konstruk yang dimaksud sesuai dengan kerangka konseptual penelitian

Analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan perangkat lunak PLS adalah metode *multivariat* yang menggabungkan analisis faktor dan regresi berganda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji secara simultan serangkaian pengaruh ketergantungan antara variabel yang diukur, konstruksi laten, serta hubungan antar beberapa konstruksi laten. Ada tujuh tahapan dalam proses pemodelan dan analisis struktural SEM yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: (1) Pengembangan model teoretis; (2) Penyusunan diagram alur; (3) Mengonversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran; (4) Pemilihan jenis matriks input dan estimasi model yang diusulkan; (5) Menilai identifikasi model struktural; (6) Mengevaluasi kriteria *goodness of fit*; dan (7) Interpretasi serta modifikasi model..

3.7.2.1. Uji Ketepatan Model

Analisis uji ketepatan model (*model fit analysis*) adalah proses penting dalam analisis struktur persamaan (SEM) yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model yang diusulkan sesuai dengan data yang diamati. Ini membantu peneliti untuk menilai seberapa baik model yang dibangun sesuai dengan data yang diamati. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai analisis uji ketepatan model:

1. **Kriteria Ketepatan Model:** Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai ketepatan model, termasuk:
 - *Chi-Square* (χ^2): Uji *Chi-Square* mengukur seberapa baik model yang diusulkan cocok dengan data. Namun, karena sensitif terhadap ukuran sampel, nilai yang signifikan dari *Chi-Square* dapat menunjukkan penolakan model, meskipun perbedaan antara model dan data diamati tidak signifikan secara praktis.

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- *Comparative Fit Index (CFI)*: CFI mengukur seberapa baik model yang diusulkan cocok dengan data dibandingkan dengan model baseline yang tidak berstruktur. Nilai CFI yang mendekati 1 menunjukkan ketepatan model yang lebih baik.
- *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*: RMSEA mengukur seberapa baik model yang diusulkan cocok dengan kovarian antara data observasi dan data yang diperkirakan oleh model per satuan derajat kebebasan. Nilai RMSEA kurang dari 0,05 menunjukkan ketepatan model yang baik.

- 2. Interpretasi Hasil:** Setelah melakukan analisis uji ketepatan model, peneliti perlu menginterpretasi hasilnya. Jika model memenuhi kriteria ketepatan model yang ditetapkan, ini menunjukkan bahwa model tersebut secara umum sesuai dengan data. Namun, jika model tidak memenuhi kriteria tersebut, peneliti perlu mempertimbangkan modifikasi pada model atau melakukan analisis lebih lanjut untuk memperbaiki ketidaksesuaian.
- 3. Modifikasi Model:** Jika model awal tidak memenuhi kriteria ketepatan model, peneliti dapat melakukan modifikasi model, seperti menambah atau menghapus jalur, mengubah korelasi antarvariabel, atau memperbaiki spesifikasi model lainnya. Kemudian, model yang telah dimodifikasi akan diuji kembali untuk memastikan ketepatannya.
- 4. Penyesuaian Model:** Selama proses analisis, penyesuaian model mungkin diperlukan untuk meningkatkan ketepatan model. Ini dapat melibatkan pengujian variasi alternatif dari model atau menyesuaikan spesifikasi model berdasarkan temuan empiris.

Dengan melakukan analisis uji ketepatan model dengan cermat, peneliti dapat memastikan bahwa model struktural yang diusulkan sesuai dengan data yang diamati, sehingga mendukung kesimpulan yang valid dari penelitian mereka.

3.7.2.2. Uji Struktural Model

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Model Struktural dengan menggunakan *Path Analysis* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dalam suatu model konseptual. Proses ini mencakup identifikasi jalur (*path*) antara variabel *eksogen* (*independen*) dan variabel *endogen* (*dependen*), serta penilaian terhadap kekuatan dan signifikansi pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

3.7.2.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan *Path Analysis* adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh langsung antara variabel *independen* (*eksogen*) dan variabel *dependen* (*endogen*) dalam model konseptual. Dalam penelitian ini, *Path Analysis* membantu peneliti memahami sejauh mana variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen* secara langsung.

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel, analisis dapat dilakukan dengan melihat nilai β dan *P value* dari hasil *outer loading*. Jika β bernilai positif, maka pengaruh antar variabel tersebut positif; sebaliknya, jika β bernilai negatif, pengaruh antar variabel tersebut negatif. Jika *P value* $< 0,05$, maka pengaruh antar variabel tersebut dianggap signifikan, sementara jika *P value* $> 0,05$, pengaruh antar variabel tersebut tidak signifikan.

3.7.3. Pendekatan *Mixed Method*

Menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan. Setelah analisis selesai, peneliti melanjutkan dengan mengintegrasikan temuan dari kedua pendekatan. Temuan kualitatif memberikan konteks dan penjelasan mendalam tentang dinamika kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan hasil kuantitatif menawarkan bukti statistik yang memperkuat atau menyanggah temuan kualitatif tersebut. Dalam langkah ini, peneliti dapat menciptakan model hipotetik kepemimpinan kepala sekolah yang menggabungkan elemen-elemen kunci dari kedua pendekatan, serta menunjukkan pengaruh antara variabel yang telah diidentifikasi.

Supiani, 2025

MODEL KEPEMIMPINAN HOLISTIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada akhirnya, model *hipotetik* ini tidak hanya akan menggambarkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk kepala sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik kepemimpinan pendidikan, serta mendukung kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pendekatan *mixed method* yang digunakan memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan mendalam, sehingga hasilnya memberikan wawasan yang lebih luas dan bernilai.